

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif, yaitu menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih dari suatu sebab variabel independen menjadi akibat variabel dependen, penelitian dengan mengambil data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari data pengumpul data. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Demikian pula pembuktian suatu hipotesis sangat tergantung validitas data yang dikumpulkan. Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data yang bersifat angka.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang

dipublikasikan di media cetak, internet dengan alamat website www.idx.co.id, dan di *Indonesian Market Directory* (ICMD) periode tahun 2014.

Dalam penelitian ini analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis vertikal yang merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan beberapa perusahaan dalam satu periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.¹ Karena penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015, maka untuk validitas hasil penelitian digunakan periode laporan keuangan tahun terdekat yaitu tahun 2014.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.² Penelitian jenis populasi ini didasarkan alasan bahwa yang akan diuji pengaruh leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2014 yang berjumlah 307 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Prosedur dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dimana penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.³ Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Press, Jakarta, 2008, hal. 70.

² Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 102.

³ *Ibid*, hal. 115.

- a. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2014.
- b. Sampel perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangannya yaitu sampai tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Adapun nama-nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

| No | Nama | Tanggal Pelaporan |
|----|--|-------------------|
| 1 | Astra International Tbk. | 26 Februari 2015 |
| 2 | Astra Otoparts Tbk. | 20 Februari 2015 |
| 3 | Gajah Tunggal Tbk. | 25 Maret 2015 |
| 4 | Goodyear Indonesia Tbk. | 27 Maret 2015 |
| 5 | Indospring Tbk. | 30 Maret 2015 |
| 6 | Indo Kordsa Tbk. | 30 Maret 2015 |
| 7 | Multi Prima Sejahtera Tbk. | 30 Maret 2015 |
| 8 | Multistrada Arah Sarana Tbk. | 20 Maret 2015 |
| 9 | Prima Alloy Steel Universal Tbk. | 25 Maret 2015 |
| 10 | Selamat Sempurna Tbk. | 24 Maret 2015 |
| 11 | Davomas Abadi Tbk. | 20 Maret 2015 |
| 12 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 20 Maret 2015 |
| 13 | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 12 Maret 2015 |
| 14 | Mayora Indah Tbk. | 27 Maret 2015 |
| 15 | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 20 Maret 2015 |
| 16 | Prasidha Aneka Niaga Tbk. | 18 Maret 2015 |
| 17 | Sekar Bumi Tbk. | 26 Maret 2015 |
| 18 | Sekar Laut Tbk. | 16 Maret 2015 |
| 19 | Siantar Top Tbk. | 21 Maret 2015 |
| 20 | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | 23 Maret 2015 |
| 21 | Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. | 30 Maret 2015 |
| 22 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 26 Maret 2015 |
| 23 | Darya-Varia Laboratoria Tbk. | 25 Maret 2015 |
| 24 | Indofarma (Persero) Tbk. | 20 Februari 2015 |
| 25 | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. | 11 Maret 2015 |
| 26 | Kalbe Farma Tbk. | 12 Maret 2015 |

| | | |
|----|--------------------------------------|-----------------|
| 27 | Kimia Farma (Persero) Tbk. | 25 Maret 2015 |
| 28 | Merck Tbk. | 23 Maret 2015 |
| 29 | Pyridam Farma Tbk. | 16 Maret 2015 |
| 30 | Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. | 24 Maret 2015 |
| 31 | Tempo Scan Pacific Tbk. | 19 Maret 2015 |
| 32 | Akasha Wira International Tbk. | 14 Maret 2015 |
| 33 | Mandom Indonesia Tbk. | 5 Maret 2015 |
| 34 | Martina Berto Tbk. | 25 Maret 2015 |
| 35 | Mustika Ratu Tbk. | 26 Maret 2015 |
| 36 | Unilever Indonesia Tbk. | 27 Maret 2015 |
| 37 | Chitose Internasional Tbk. | 17 Maret 2015 |
| 38 | Kedaung Indah Can Tbk. | 4 Maret 2015 |
| 39 | Langgeng Makmur Industri Tbk. | 9 Maret 2015 |
| 40 | Agung Podomoro Land Tbk. | 25 Maret 2015 |
| 41 | Alam Sutera Realty Tbk. | 6 Maret 2015 |
| 42 | Bakrieland Development Tbk. | 21 Maret 2015 |
| 43 | Bekasi Asri Pemula Tbk. | 23 Maret 2015 |
| 44 | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. | 20 Maret 2015 |
| 45 | Bhuwanatala Indah Permai Tbk. | 9 Maret 2015 |
| 46 | Bukit Darmo Property Tbk. | 23 Maret 2015 |
| 47 | Bumi Citra Permai Tbk. | 6 Maret 2015 |
| 48 | Bumi Serpong Damai Tbk. | 9 Februari 2015 |
| 49 | Ciputra Development Tbk. | 23 Maret 2015 |
| 50 | Ciputra Property Tbk. | 23 Maret 2015 |

Sumber : Data Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode membaca dan mencatat data atau dokumen-dokumen penting yang diperoleh dari lembaga keuangan syariah.

Adapun data yang dilakukan melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku, literatur, dan jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang Indeks Saham Syariah Indonesia serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia berupa laporan tahunan.

Pengumpulan dokumen dilakukan langsung oleh peneliti kemudian data dan dokumen yang didapat dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tersebut dikumpulkan oleh peneliti. Selanjutnya data tersebut dianalisis.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-------------------|--|---|-------|
| leverage (X1) | Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. ⁴ | $DR = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Total Aktiva}}$ | Rasio |
| Solvabilitas (X2) | Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasikan. ⁵ | $DER = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$ | Rasio |
| Ukuran Perusahaan | Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan | $Size = \text{Logaritma Natural (Ln) of Total}$ | Rasio |

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 157.

⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE., 2008, hal. 32.

| | | | |
|---------------------------|--|--|-------|
| (X3) | pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. ⁶ | <i>Assets</i> | |
| Laba per Lembar Saham (Y) | ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT. ⁷ | $EPS = \frac{Net\ Income}{saham\ beredar}$ | rasio |

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah nilai variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawanya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan

⁶ Gemi Ruwanti dan Felicia, Analisis Variabel-Variabel Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap Laba Per Lembar Saham (Eps) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, APRIL 2012, Volume 13 Nomor 1, hal. 17.

⁷ *Ibid.*

nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) nilai *Cut Off* yang umum dipakai untuk menunjukkan nilai multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.⁸

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, kebanyakan data *Cross Section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot dengan dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, setiap titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik.⁹

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melibatkan histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati dengan distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya bagi sample yang

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP Press, Semarang, 2001, hal. 91.

⁹ *Ibid*, hal. 110.

kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dengan plotting data akan dibandingkan dengan garis normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁰

4. AutoKorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *Durbin Watson Test* (DW).¹¹ Hipotesis yang akan di uji adalah

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada korelasi autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.3

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|--|---------------------|-------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $0 < d < du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak | $4-dl < d < 4l$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4-du < d < 4-dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negative | Terima | $du < d < 4-du$ |

G. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dan pengolahannya menggunakan alat Bantu SPSS. Analisis regresi

¹⁰ *Ibid*, hal. 110.

¹¹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal. 189.

digunakan apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Analisis ini untuk menguji pengaruh leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014. Sehingga model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : laba per lembar saham

α : Intercept persamaan regresi

b : Koefisien regresi variabel independen

x_1 : leverage

x_2 : solvabilitas

x_3 : ukuran perusahaan

e : koefisien error

2. Uji t Parsial

Hasil analisis regresi yang berupa persamaan regresi dengan masing-masing koefisien perlu diuji untuk menentukan signifikansi koefisien. Uji ini diperlukan untuk menentukan apakah variabel- variabel dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Hipotesis untuk menguji signifikansi koefisien persamaan regresi secara individu dirumuskan sebagai berikut :¹²

Ho : koefisien konstanta tidak signifikan

Ha : koefisien konstanta signifikan

Sedangkan untuk uji koefisien variabel independen adalah :

Ho : koefisien variabel independen tidak signifikan

Ha : koefisien variabel independen signifikan

Aturan penerimaan dan penolakan hipotesis menggunakan uji t, dimana kita akan menerima Ho jika t hitung lebih kecil daripada t tabel, dan menolak Ho jika t hitung lebih besar daripada t tabel.

¹² Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS*, penerbit ANDI, yogyakarta, 2005, hal. 127.

3. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. perhitungan F hitung dicari dengan formasi:

$$F \text{ hitung} = \frac{(Y - Y')^2 / k}{(Y - Y')^2 / (n - k - 1)}$$

Adapun langkah pengujian uji F adalah :

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; $df = k$; $n - (k+1)$

3) Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$$F_{hitung} \leq F_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$F_{hitung} > F_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

4) kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

4. Menghitung Koefisien Determinasi (R)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat.

